

**PEMBARUAN POLA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VII
SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**MEKI SETIAWAN
NIM. 54721/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013
pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII
SMP Negeri 1 Batusangkar

Nama : Meki Setiawan

NIM/TM : 54721/2010

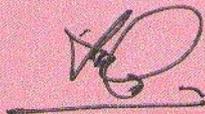
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



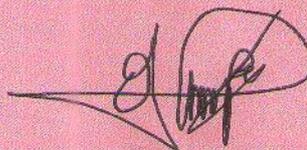
Drs. Syahrel, M. Pd.
NIP. 19521025 198109 1 001

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

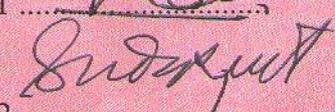
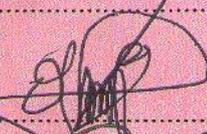
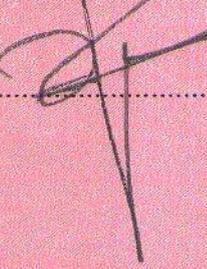
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013
pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII
SMP Negeri 1 Batusangkar

Nama : Meki Setiawan
NIM/TM : 54721/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3 
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	4 
5. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd.	5 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

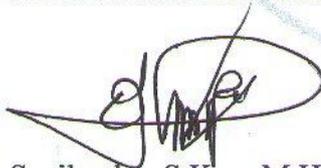
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meki Setiawan
NIM/TM : 54721/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Meki Setiawan
NIM/TM. 54721/2010

Abstrak

Meki Setiawan, 2015: Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pembaruan pola pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar. Penelitian ini didukung dengan kajian teori yang berhubungan dengan: (1) Belajar dan Pembelajaran; (2) Pengertian Kurikulum 2013; (3) Pengertian Perencanaan Pembelajaran; (4) Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran; dan (5) Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Batusangkar

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian ada di kelas VII yaitu; pada pembelajaran Seni Budaya (musik) dengan perencanaan pembelajaran yang menggunakan silabus dan RPP serta pelaksanaan pembelajaran dalam 10 pembaruan pola pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri disertai dengan angket, catatan observasi dan catatan wawancara.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa silabus yang dipedomani guru dan RPP yang dibuat guru dalam perencanaan pembelajaran seni musik, sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum, khususnya dalam pemenuhan lima komponen belajar yang meliputi tujuan, materi, metode, sumber, dan penilaian. Kelima komponen belajar ini telah dituangkan guru dalam RPP pelajaran seni musik dan telah dikembangkan. Perangkat ajar berupa RPP ini dinilai baik setelah guru dan peneliti melakukan angket terhadap RPP tersebut. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang diamnati dan dituangkan dalam angket oleh peneliti, guru, dan siswa, ditemukan beberapa masalah di antaranya: dari kesepuluh pembaruan pola pembelajaran yang diamatkan Kurikulum 2013, lima hal dilaksanakan dengan baik, yaitu perumusan tujuan belajar, merubah pusat pembelajaran, penggunaan multimedia, sumber belajar yang berhubungan, dan melaksanakan teknik penilaian secara kelompok. Namun ada pula yang sangat kurang khususnya dalam masalah pembelajaran dengan pengetahuan jamak, perumusan tujuan belajar dalam ranah (sikap, keterampilan, dan pengetahuan), penyesuaian kebutuhan belajar untuk pelanggan, pembelajaran multi arah, dan teknik penilaian untuk hasil belajar yang kritis. Setelah hal ini dikonfirmasi kepada guru, maka untuk capaian pembaruan pola pembelajaran seni musik sebagaimana yang diamanatkan Kurikulum 2013 pada nilai sangat kurang hingga cukup, maka guru menjawabnya bahwa hal itu sulit dilakukan dan ada yang maksudnya tidak dimengeti.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Selawat dan salam disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Penulisan Skripsi yang berjudul ***“Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar”***, ini merupakan pemenuhan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan batuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Syahrel, M. Pd. selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yaitu Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
5. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum sebagai penguji I, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
6. Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum. sebagai penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

7. Bapak Dr. Ardipal M. Pd sebagai penguji III, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
8. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhir kata hanya Allah pemilik semua kebenaran, dan segala kesalahan datangnya dari manusia yang tidak luput dari kehilafan. Semogga penulisan Tesis ini dapat diterima sebagai amalan yang mendapatkan ridhoNya serta berguna bagi yang membaca, *Aamin yaa robbal'alamin*.

Padang, 3 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	13
1. Belajar dan Pembelajaran.....	13
2. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013.....	14
3. Perencanaan Pembelajaran.....	22
4. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kurikulum 2013 di SMPN 1 Batusangkar.....	28

5. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian.....	32
C. Waktu Penelitian.....	34
D. Instrument Penelitian.....	34
E. Jenis Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lolasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data Temuan Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data Penelitian Tentang Perencanaan Pembelajaran Seni Musik.....	53
2. Deskripsi Data Penelitian Tentang Perencanaan Pembelajaran Seni Musik.....	72
C. Pembahasan.....	80
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hubungan Komponen Pembelajaran dengan Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013	21
2. Model Instrumen Penelitian Berupa Angket Sederhana tentang Hubungan Komponen Pembelajaran dengan Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013	36
3. Identitas SMP Negeri 1 Batusangkar	41
4. Fasilitas dan Jumlah Ruang Belajar SMP Negeri 1 Batusangkar	44
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batusangkar	45
6. Jumlah Tenaga Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa SMP Negeri 1 Batusangkar	47
7. Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri 1 Batusangkar	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31
2. Kondisi Bangunan SMP Negeri 1 Batusangkar.....	40
3. Suasana Interaksi Sosial di SMP Negeri 1 Batusangkar	49
4. Suasana Pembelajaran Seni Musik Pada Pertemuan 1 di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangka.....	73
5. Suasana Pembelajaran Seni Musik Pada Pertemuan 2 di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar	74
6. Suasana Pembelajaran Seni Musik Pada Pertemuan 3 di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dan warga suatu negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam menghadapi tuntutan ini.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, di antaranya dengan menyempurnakan kurikulum, mengadakan sertifikasi guru, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan dan lain-lain. Meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan akan diiringi oleh peningkatan pemerataan pendidikan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mendapatkan pembelajaran lebih layak di sekolah.

Sekolah adalah bagian dari pendidikan formal, yang sebagian dari penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah pada sekolah negeri dan swadaya masyarakat pada sekolah swasta. Semenjak diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, maka penyelenggaraan sekolah pada saat ini harus memenuhi standar sebagaimana yang ditetapkan undang-undang tersebut.

Tindak lanjut dari pelaksanaan undang-undang pendidikan nasional itu, di antaranya dijelaskan lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Isi dari SNP salah satunya adalah

tentang standar proses pendidikan yang harus dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan (sekolah).

Pengertian standar proses pendidikan dalam Pasal 19 dan 20 SNP mencakup dua pengertian yaitu (1) *Standar proses pembelajaran* dan (2) *Standar perencanaan proses pembelajaran*. Menurut Pasal 19 ayat 1 SNP dijelaskan bahwa:

Proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sedangkan pada Pasal 19 Ayat 2 dijelaskan pula bahwa “*Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.*”.

Selanjutnya pada Pasal 20 SNP, pemerintah juga menyatakan dengan tegas dan jelas bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi (1) *silabus* dan (2) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Adapun di dalam RPP itu harus memuat sekurang-kurangnya lima hal pokok tentang: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar; (3) metode pengajaran; (4) sumber belajar; dan (5) penilaian hasil belajar.

Mempelajari lebih lanjut lima hal pokok dalam RPP seperti yang dijelaskan dalam SNP, maka Sanjaya (2009) memberi keterangan bahwa dengan adanya lima hal pokok dalam RPP, maka guru yang akan dan sedang melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) di sekolah harus memahami dua kegiatan yang saling berhubungan, yaitu:

1. Pada saat guru merencanakan pembelajaran sebelum masuk kelas, sekurang-kurangnya ia harus mempedomani silabus (yang sudah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum) dan menyiapkan perangkat mengajar minimal berupa RPP. Di dalam RPP yang dibuat guru dan disahkan Kepala Sekolah, sekurang-kurangnya harus memuat lima komponen belajar utama yakni adanya penjelasan tentang (a) tujuan pembelajaran, (b) materi ajar, (c) metode pengajaran, (d) sumber belajar, dan (e) penilaian hasil belajar.
2. Karena RPP merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disiapkan sebelum masuk kelas, maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus melaksanakan RPP dalam kegiatan PBM sesuai dengan lima komponen belajar yang telah direncanakan sebelumnya.

SMP Negeri 1 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar yang beralamat di Jalan Sutan Alam Bagagarsyah Nomor 10 Kota Batusangkar adalah satu dari sekian banyak sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional RI, yang telah melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar. Terkait dengan penjelasan pemerintah melalui Surat Edaran Bapak Prof. Dr. Anis Baswedan

atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 179342 / MPK / KR / 2014 tanggal 5 Desember 2014, yang berikutnya disusul lagi dengan Peraturan Mendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 (seperti terlampir), isinya menjelaskan bahwa karena kurikulum 2013 akan dievaluasi secara menyeluruh, maka pemerintah memberlakukan kembali Kurikulum KTSP Tahun 2006. Sedangkan bagi sekolah yang sudah tiga semester melaksanakan Kurikulum 2013, dipersilakan untuk memilih, apakah meneruskan pelaksanaan Kurikulum 2013 atau kembali ke KTSP sampai pemerintah mempunyai alasan yang kuat untuk memberlakukan Kurikulum 2013 pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan masalah ini, saat peneliti melakukan survey awal penelitian di SMP Negeri 1 Batusangkar pada bulan April 2015, terungkap bahwa sekolah ini sejak tahun ajaran baru 2013/2014 hingga sekarang tetap melaksanakan Kurikulum 2013. Dengan demikian berarti siswa kelas VIII yang sudah belajar hampir empat semester maupun siswa kelas VII yang belajar hampir dua semester, semuanya tetap belajar dengan menggunakan Kurikulum 2013. Saat masalah ini ditanyakan kepada pihak sekolah, maka sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Adiwarmanto D., S. Pd., M.M. Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 6 April 2015 dijelaskan bahwa:

Meskipun pemerintah Jokowi dengan menteri pendidikan yang baru mengeluarkan surat edaran agar sekolah kembali ke Kurikulum KTSP tahun 2006, tapi isi surat edaran itu kan tidak

bersifat memaksa sekolah untuk memakai kurikulum yang mana. Oleh karena itulah maka SMP Negeri 1 Batusangkar tetap memandang Kurikulum 2013 bisa dilaksanakan dan alhamdulillah sudah berjalan tiga semester. Pilihan sekolah ini untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2013, karena sekolah ini adalah sekolah rintisan kurikulum 2013, guru-gurunya sudah banyak yang ikut penataran tentang kurikulum ini, ditambah lagi dengan buku-buku pelajaran yang dibeli dengan dana BOS juga sudah berdasarkan Kurikulum 2013. Jadi sekarang kita sebenarnya sedang menunggu apa hasil dari evaluasi kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan pemerintah, yang nantinya akan memberikan keputusan apakah memang Kurikulum 2013 kembali diberlakukan di seluruh Indonesia atau dihentikan sama sekali”.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batusangkar ini, jelas semakin memperkuat keyakinan peneliti untuk tetap bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini pada topik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dalam pelajaran Seni Budaya. Di samping itu, siswa yang akan menjadi objek penelitian juga sudah duduk di kelas VII, yang artinya siswa-siswa ini sudah belajar Seni Budaya dengan kurikulum 2013 selama hampir dua semester sejak awal tahun ajaran baru 2014/2015.

Adapun masalah yang ingin peneliti angkat dalam penelitian ini adalah untuk mencari pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam, bagaimana

sesungguhnya proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Sebab ketika peneliti sedang mengikuti kuliah *Micro Teaching* di Jurusan Sendratasik pada Semester Juli-Desember 2013 dengan dosen pembina Bapak Drs. Syahrel, M. Pd., peneliti menerima satu konsep pemikiran tentang PBM (Proses Belajar Mengajar) di sekolah, bahwa model perencanaan dan cara mengajar guru Seni Budaya pasti dipengaruhi oleh kurikulum yang sedang berlaku. Kalau kurikulumnya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) maka berlakulah perencanaan dan cara mengajar guru Seni Budaya di kelas sesuai KBK. Kalau kurikulumnya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) maka berlakulah perencanaan dan cara mengajar guru Seni Budaya di kelas sesuai KTSP.

Jadi sekarang Kurikulum 2013 sudah diberlakukan sejak awal tahun ajaran 2013 untuk beberapa sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Batusangkar, lalu bagaimana model perencanaan mengajar dan cara mengajar guru Seni Budaya, maka inilah yang ingin peneliti jelaskan dalam penelitian ini. Namun demikian, penelitian ini bukan untuk membandingkan tentang mana yang lebih baik antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini ingin mengetahui apakah masalah yang dihadapi guru dalam merencanakan pembelajaran Seni Budaya dan yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Kembali kepada survey penelitian di atas, peneliti menemukan fakta awal bahwa Kurikulum 2013 di SMP 1 Negeri Batusangkar memang dilaksanakan

secara menyeluruh di semua mata pelajaran dan di setiap tingkatan kelas yang ada. Pelajaran Seni Budaya dengan salah satu materi pelajarannya adalah Seni Musik, juga telah dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum 2013, baik untuk pelajaran seni musik di Kelas VII maupun di kelas VIII.

Saat peneliti menanyakan apa alasan khusus guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batusangkar menggunakan Kurikulum 2013, maka ibu Delmitra, S.Pd, M.Sn. sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya di sekolah ini menerangkan bahwa “Kalau keputusan untuk melaksanakan Kurikulum 2013 pada pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batusangkar adalah asli keputusan sekolah yang didasarkan kepada usulan guru dalam rapat majelis guru. Alasannya, kalau memang Kurikulum 2013 sedang dievaluasi saat ini oleh pemerintah, dan besar kemungkinan akan diberlakukan kembali, kenapa tidak dicoba saja dari sekarang. Kalau belajar Seni Budaya kembali lagi ke KTSP, lalu kapan lagi mau mencobakan Kurikulum 2013 itu? Namanya saja kurikulum baru, tentu ada saja masalahnya. Jadi masalah itu yang kita pecahkan, bukan setelah maju mundur lagi.”

Di samping itu menurut Ibu Delmitra, karena Kurikulum 2013 membawa maksud positif untuk suatu perubahan, yaitu dari pola pembelajaran yang lama ke pola pembelajaran yang baru, maka SMP Negeri 1 Batusangkar nampaknya ingin mencoba menerapkan Kurikulum 2013 dalam rangka merubah pola pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dari yang lama ke yang baru khususnya dalam 10 (sepuluh) bidang yaitu:

- 1) orientasi pembelajaran
- 2) perumusan tujuan belajar
- 3) pengembangan materi pelajaran
- 4) penyesuaian kebutuhan belajar
- 5) pusat pembelajaran
- 6) arah pembelajaran
- 7) pemilihan sarana belajar
- 8) hubungan antar sumber belajar
- 9) pengukuran hasil belajar, dan
- 10) teknik penilaian.

Adanya tekad yang kuat dari SMP Negeri 1 Batusangkar untuk melaksanakan sepuluh pembaharuan pola pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 ini bisa dilihat papan *whiteboard* sekolah yang ada di ruang majelis guru.

Berangkat dari pernyataan ibu Delmitra, S.Pd, M.Sn. di atas, maka semakin jelas bagi peneliti kalau arah penelitian ini ingin mencari titik terang tentang masalah-masalah apa saja yang dihadapi guru Seni Budaya dalam merencanakan lima komponen belajar utama dan melaksanakan pembelajaran Seni Budaya berhubungan dengan kesepuluh pola pembaruan yang hendak dicapai dalam Kurikulum 2013.

Terkait dengan maksud penelitian ini, maka Ibu Delmitra mempersilakan peneliti untuk mencatat apa saja tentang permasalahan yang ditemukan dalam penelitian selama melaksanakan penelitian. Apakah peneliti perlu melakukan

observasi, wawancara, atau melihat papan pengumuman, arsip dan dokumen yang lainnya, maka guru mempersilakan sepanjang tujuan penelitian ini baik dan dapat memberi masukan yang baik pula bagi guru dan sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pelajaran Seni dan Budaya.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yang teridentifikasi (tampak) antara lain berhubungan dengan:

1. Perencanaan mengajar meliputi silabus dan RPP pelajaran Seni Budaya; yang sesuai tujuan, materi, metode, sumber, dan evaluasi pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013; dan
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan pembaruan dalam 10 pembaharuan dalam pola pembelajaran Seni Budaya seperti yang diamanatkan Kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar. Masalah pembaruan pola pembelajaran dibatasi pada bagaimana guru memahami dan mempedomani silabus Seni Budaya sesuai Kurikulum 2013 untuk menentukan tujuan belajar, materi pelajaran, metode, sumber belajar, dan penilaian. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dibatasi apakah guru telah melaksanakan 10 pembaruan pola pembelajaran yang diamatkan oleh Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar berdasarkan lima pembaruan pola pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 1 Batusangkar berdasarkan lima pembaruan pola pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diraih dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi guru-guru, dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013; dan
2. Untuk memperluas wawasan dan kasanah pengetahuan bagi peneliti serta bisa dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Manfaat lainnya adalah dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan peneliti terdahulu. Etika dalam pemanfaatan penelitian yang relevan haruslah menghindari terjadinya kesamaan dan peniruan terhadap isi yang ada pada penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti hanya menggunakan penelitian relevan sekedar sebagai acuan awal dalam melakukan penelitian, dengan menghindari unsur plagiat di dalamnya.

Beberapa penelitian yang relevan jadikan acuan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Richi Putra Irawan* (2013) dalam skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang berjudul “Pelaksanaan KTSP dalam Mata Pelajaran Seni Musik di SMA Negeri 6 Padang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses belajar mengajar musik dengan KTSP telah memungkinkan guru dapat mencari sumber-sumber pembelajaran bidang apresiasi dengan lebih variatif. Untuk memenuhi kebutuhan belajar itu, guru telah mengembangkan RPP sesuai dengan peruntukannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh *Deriansyah* (2014), dalam skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang berjudul “Penerapan

Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Batusangkar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa meskipun secara garis besar penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batusangkar telah berjalan, namun masih ada kendala-kendala umum yang berpengaruh besar terhadap hasil dan proses belajar siswa, di antaranya masih adanya keraguan guru dalam membedakan prinsip perencanaan dan pelaksanaan mengajar yang dilakukan antara KTSP dengan Kurikulum 2013.

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Sri Aliya Nilantama* (2014), dalam skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum persepsi guru tentang Kurikulum 2013 kerap berubah-ubah. Ada yang berpersepsi baik dan kurang baik, sesungguhnya lebih dipengaruhi oleh berkembangnya pendapat di kalangan guru dan pemberitaan media seiring dengan berubah-ubahnya peraturan dan penjelasan pemerintah tentang kurikulum 2013. Namun persepsi yang betul-betul dibangun dari pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum 2013 masih belum bisa dijelaskan lebih nyata, karena menurut pendapat guru bahwa Kurikulum 2013 masih dalam tahap ujicoba.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar mengandung prinsip utama yaitu perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (2003: 2), belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas belajar yang tercakup dalam teori belajar. Keberhasilan pembelajaran adalah penentu keberhasilan pendidikan. Sagala (2003: 61) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Kemudian menurut Hamalik (2005: 27), belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebab belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum dalam Pandangan Lama dan Baru

Pada saat ini setiap ahli pendidikan dan termasuk guru telah memiliki penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Dari semua pendapat yang muncul, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru (Hamalik, 2007).

Dalam Pandangan lama atau sering juga disebut pandangan tradisional, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh ijazah. Pengertian tadi berakibat bahwa:

- 1) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran;
- 2) mata pelajaran berisi gambaran pengalaman yang lahir dari sesuatu yang terjadi pada masa lampau;
- 3) tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah; dan
- 4) karena bertujuan memperoleh ijazah, maka mata pelajaran yang dipelajari bagi setiap siswa adalah sama.

Namun dalam pandangan yang baru, Romine dalam Hamalik (2007) menjelaskan bahwa:

Penafsiran tentang arti kurikulum mesti bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (courses) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Oleh sebab itu, baiknya tidak ada pemisahan antara intra dan ekstra kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada dinding-dinding kelas saja,

melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman belajar yang akan disampaikan. Itulah sebabnya guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, sesuai dengan tujuan, materi, metode, sumber, dan penilainnya.

Di samping itu, Nasution (2006) juga memberikan keterangan bahwa istilah “kurikulum” di Indonesia baru populer sejak tahun limapuluhan, terutama yang dimasyarakatkan oleh para pakar pendidikan yang memperoleh pendidikan lanjut di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal luas baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan sekalipun. Jika sebelumnya kurikulum sama artinya dengan “rencana pelajaran”, maka sekarang arti kurikulum sudah dibedakan secara nyata antara kurikulum yang berarti pedoman menyeluruh tentang pelaksanaan pendidikan (yang ditetapkan pemerintah), yang tentunya berbeda dengan arti rencana pembelajaran yang disusun oleh guru di sekolah.

b. Sejarah Singkat Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Nurdin (2012) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum, yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman,

guna mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Lebih lanjut Nurdin menerangkan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004, serta yang terbaru adalah kurikulum 2006. Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan Uji Publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum KBK tahun 2004.

c. Pelaksanaan Kurikulum Berdasarkan Undang-undang

Mempedomani aturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia, maka kurikulum diartikan lagi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 19.

Kemudian di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada Pasal 1 ayat 13 dijelaskan pula bahwa tujuan kurikulum meliputi tujuan pendidikan secara nasional, serta tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh pemerintah dan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

d. Dasar Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, di mana peraturan inilah yang menjadi landasan pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMP dan MTs pada tahun 2013, maka didapat beberapa dasar pengembangan Kurikulum 2013 antara lain:

- 1) Dasar pengembangan Kurikulum 2013 di sekolah umum dan kejuruan adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Adapun Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.
- 3) Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan faktor tantangan internal dan tantangan eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a) Tantangan internal terkait dengan kondisi pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar

sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu, secara internal ada tantangan besar yang sedang dihadapi yaitu bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

- b) Pada tantangan eksternal, terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

e. Pembaharuan Pola Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Hal yang bernilai pembaruan yang dibawa dalam Kurikulum 2013 sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 60 Tahun 2013 itu adalah dalam hal penyempurnaan pola pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Adapun Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran yang lama, untuk diperbaiki menjadi pola yang baru, khususnya dalam 10 bidang yaitu:

- 1) Pola Orientasi Pembelajaran, yang selama ini terlalu mementingkan ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*), dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi pembelajaran yang juga mementingkan ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*);
- 2) Pola Perumusan Tujuan Belajar, yang selama ini belajar lebih mementingkan mengembangkan pengetahuan, dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi belajar yang menyeimbangkan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- 3) Pola Pengembangan Materi Pelajaran, yang selama ini bersifat tidak variatif, dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi materi pelajaran lebih variatif, dengan pilihan-pilihan tertentu yang memungkinkan siswa bisa memilih materi sesuai dengan kemampuan belajarnya.
- 4) Pola Penyesuaian Kebutuhan Belajar, yang selama ini mencerminkan kebutuhan massal dengan memperkuat pengembangan potensi umum untuk setiap siswa, dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi kebutuhan

belajar untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa;

- 5) Pola Pusat Pembelajaran, yang selama ini berpusat pada guru, dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 6) Pola Arah Pembelajaran, yang selama ini satu arah (hanya pada interaksi guru-siswa), dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi pembelajaran multi arah (menjadi interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam-sumber-media lainnya).
- 7) Pola Pemilihan Sarana Belajar, yang selama ini menggunakan alat dan media tunggal, dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi pembelajaran yang menggunakan sumber pembelajaran dengan alat dan multi media;
- 8) Pola Hubungan Antar Sumber Belajar, yang selama ini dengan sumber belajar yang saling terpisah secara terisolasi (peserta didik hanya menimba ilmu dari guru dan buku yang kadang tidak berhubungan satu sama lain), dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi pembelajaran dengan sumber belajar yang terintegrasi secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 9) Pola Pengukuran Hasil Belajar, yang selama ini mengukur tingkat penguasaan dari pengetahuan yang dihafal, dengan Kurikulum 2013 diubah untuk mengukur tingkat kritis siswa dari sains yang dipahami.

10) Pola Teknik Penilaian, yang selama ini lebih mementingkan penilaian perseorangan (penilaian individual), dengan Kurikulum 2013 diubah menjadi penilaian yang lebih mementingkan penilaian bersama (penilaian kelompok).

Sesuai penjelasan tentang Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau BALITBANG-KEMDIKBUD (2014), kesepuluh pembaruan pada pembelajaran yang dikeamanatkan dalam Kurikulum 2013 dapat dikelompokkan dalam lima komponen pembelajaran sesuai tabel berikut:

Tabel 1
Hubungan Komponen Pembelajaran dengan Pembaruan Pola Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

No.	Komponen Pembelajaran	Unsur Pembelajaran yang Diperbaharui		Keterangan
1.	Tujuan Belajar	a.	Pola Orientasi Pembelajaran	yang selama ini terlalu mementingkan ilmu pengetahuan tunggal (<i>monodiscipline</i>), diubah menjadi pembelajaran yang juga mementingkan ilmu pengetahuan jamak (<i>multidisciplines</i>);
		b.	Pola Perumusan Tujuan Belajar	yang selama ini belajar lebih mementingkan mengembangkan pengetahuan, diubah menjadi belajar yang menyeimbangkan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan.
2.	Materi Pelajaran	d.	Pola Pengembangan Materi Pelajaran	yang selama ini bersifat tidak variatif, diubah menjadi materi pelajaran lebih variatif, dengan pilihan-pilihan tertentu yang memungkinkan siswa bisa memilih materi sesuai dengan kemampuan belajarnya.
		e.	Pola Penyesuaian Kebutuhan Belajar	yang selama ini mencerminkan kebutuhan massal dengan memperkuat pengembangan potensi umum untuk setiap siswa, diubah menjadi kebutuhan belajar untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (<i>users</i>) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa;
3.	Metode Pembelajaran	f.	Pola Pusat Pembelajaran	yang selama ini berpusat pada guru, diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
		g.	Pola Arah Pembelajaran	yang selama ini satu arah (hanya pada interaksi guru-siswa), diubah menjadi pembelajaran multi arah (menjadi interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan

				alam- sumber-media lainnya).
4.	Sumber Belajar	h.	Pola Pemilihan Sarana Belajar	yang selama ini menggunakan alat dan media tunggal, diubah menjadi pembelajaran yang menggunakan sumber pembelajaran dengan alat dan multi media;
		i.	Pola Hubungan antar Sumber Belajar	yang selama ini dengan sumber belajar yang saling terpisah secara terisolasi (peserta didik hanya menimba ilmu dari guru dan buku yang kadang tidak berhubungan satu sama lain), diubah menjadi pembelajaran dengan sumber belajar yang terintegrasi secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
5.	Penilaian Hasil Belajar	j.	Pola Pengukuran Hasil Belajar	Pola pengukuran hasil belajar, yang selama ini mengukur tingkat penguasaan dari pengetahuan yang dihafal, dengan Kurikulum 2013 diubah untuk mengukur tingkat kritis siswa dari sains yang dipahami.
		k.	Pola Teknik Penilaian	yang selama ini lebih mementingkan penilaian perseorangan (penilaian individual), diubah menjadi penilaian yang lebih mementingkan penilaian bersama (penilaian kelompok);

Sumber: Penjelasan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Badan Penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau BALITBANG-KEMDIKBUD Tahun 2014

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran adalah proses lebih awal tentang penetapan dan pemanfaatan sumber daya dokumen dan sumber daya manusia secara terpadu, yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pembelajaran. Pendapat ini dikemukakan oleh kaufman (dalam Harjanto 1996: 12). Oleh sebab itu, menurut Harjanto, perencanaan pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu proyeksi awal guru di luar kelas tentang apa yang diperlukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien di dalam kelas..

Adapun sumber daya dokumen yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran antara lain adalah:

a) Silabus

Silabusi merupakan pedokumen rencana pembelajaran yang ditetapkan pemerintah berdasarkan kurikulum, yang isinya menjelaskan kedudukan dan identitas suatu mata pelajaran, dengan cakupan isi yang menjelaskan lima komponen belajar (tujuan, materi, metode, sumber, dan penilaian) yang dibutuhkan dalam usaha mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam perkembangannya, pengembangan lima komponen belajar dalam silabus menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Tahun 2006 dapat diarahkan ke dalam penetapan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian. Sedangkan silabus menurut Kurikulum 2013 berisi standar inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Dari kedua muatan silabus sebagaimana yang ada dalam kedua kurikulum di atas, maka silabus dapat dikatakan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.

Salah satu perbedaan yang nyata antara silabus di KTSP dengan silabus pada Kurikulum 2013, menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau

BALITBANG-KEMDIKBUD tahun 2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (SI) dalam Kurikulum 2013, yang dulunya bernama SK (Standar Kompetensi) dalam KTSP, merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti (SI) dalam Kurikulum 2013 berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara

konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

2) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar yang ada di KTSP dan Kurikulum 2013 relatif memiliki maksud yang sama. Namun KD dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada perumusan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta

didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah yang menggambarkan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi dan tertuang dalam silabus. RPP merupakan perangkat pengajaran yang sangat penting karena dalam pengembangan harus dilaksanakan secara professional.

Secara definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam proses membuat rencana pembelajaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju. Setelah menentukan kompetensi, maka pertanyaannya adalah: bagaimana menuju arah tersebut? Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai? Siapakan yang dapat melakukan proses tersebut? Materi, serta sumber apa yang sesuai dengan maksud tersebut? Keempat pertanyaan diatas terakhir berkaitan dengan sumber daya, yaitu: bagaimana mengetahui bahwa arah/tujuan yang akan ditempuh sudah benar? Seberapakah besar tingkat efektifitas pencapaiannya?

Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya, sebelum menentukan/memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada factor internal dan faktor eksternal (kebutuhan dan harapan *stakeholder* sekolah)

Menueurt Hamalik (2007), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang memberikan petunjuk yang operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksi tentang apa yang akan

dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batusangkar

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau di luar kelas. Dengan demikian pembelajaran seni budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari, dan teater). Masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

Fungsi dan tujuan pembelajaran seni budaya di sekolah adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni. Sedangkan pada

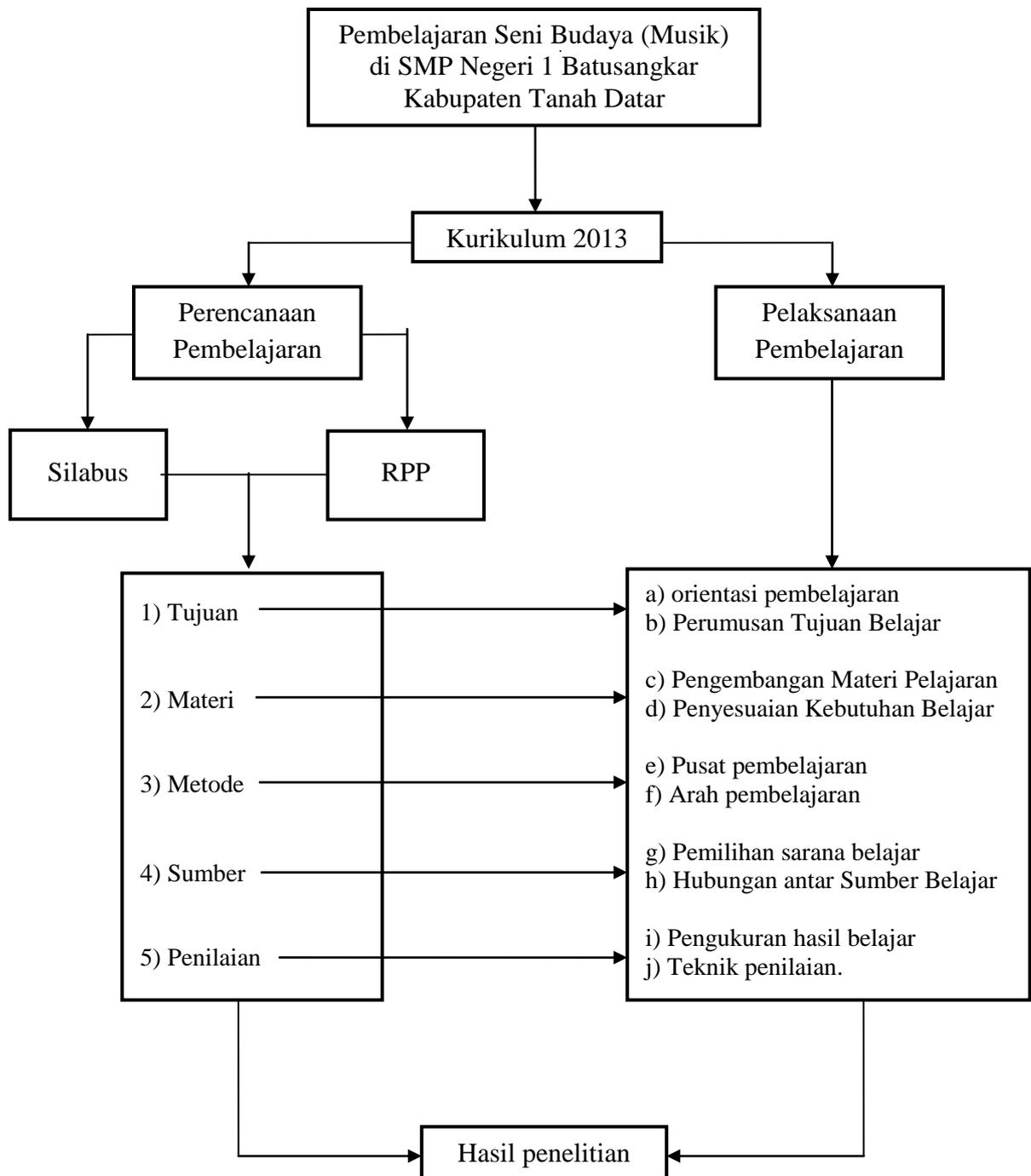
pengorganisasian materi pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasarnya dirancang secara sistemik berdasarkan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, ditekankan di dalam sistem pendidikan seni diharapkan seni bisa membawa sebuah visi dan misi kehidupan damai pada masyarakat pluralisme di Indonesia, agar tidak mendapat benturan budaya antara satu dengan lainnya dimasa krisis saat ini.

Bagian dari pelajaran Seni Budaya adalah pelajaran seni musik, di mana pembelajaran seni musik sesuai Kurikulum 2013, lebih menitikberatkan pada pencapaian Kompetensi Inti (KI) melalui kegiatan mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui karya dengan karya seni musik. Selanjutnya Kompetensi Inti tersebut akan dijabarkan melalui kompetensi-kompetensi inti dengan materi yang berbeda pada setiap jenjang kelas. Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP, maka rumusan kompetensi inti mata pelajaran seni musik yaitu memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono, menyanyikan lagu secara unisono, memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal group, menyanyikan lagu secara vokal group, memahami teknik bermain musik secara perorangan dan berkelompok, memainkan instrument musik sederhana secara perorangan dan berkelompok, memahami teknik bermain musik ensambel secara sederhana, memainkan musik ensambel sederhana.

Adapun peranan guru dalam pembelajaran musik menurut Kurikulum 2013, sebaiknya tidak mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas, meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selain aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas, seperti mengadakan kerja sama dengan seniman-seniman tradisional untuk melakukan pertunjukan seni atau diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang kesenian tradisional yang diharapkan dapat menambah perbendaharaan pemahaman mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran musik secara menyeluruh. Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya musik adalah mampu berapresiasi terhadap seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya.

C. Kerangka konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran dan termasuk pada pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 1 Batusangkar adalah sebuah keputusan bersama dari pihak sekolah yang sudah dipertimbangkan dengan baik. Salah satu pertimbangan itu adalah jika Kurikulum 2013 membawa pembaharuan yang lebih baik untuk pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Khusus pada pelajaran seni musik di kelas VII, penelitian ini mencoba melihat bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni musik dalam menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam segi perencanaan pembelajaran, yang bisa dilihat dari bagaimana silabus dipedomani dan RPP yang dibuat guru, maka berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket ditemukan hasil penelitian bahwa RPP yang dibuat guru sudah cukup baik, karena sudah mempedomani silabus, mengembangkan lima komponen belajar, dan sudah memnuhi syarat pengesahan secara administrasi. Namun demikian, dalam sisi pelaksanaan pembelajarannya, di mana Kurikulum 2013 membawa misi untuk 10 pembaruan pola pembelajaran, maka ada beberapa hal dalam pembaruan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru dengan baik hingga sangat baik yaitu dalam hal perumusan tujuan belajar untuk materi yang variatif, merubah pusat pembelajaran pada siswa, penggunaan sarana belajar

multimedia, penggunaan sumber belajar yang berhubungan, dan melaksanakan teknik penilaian secara kelompok.

Namun beberapa pembaruan pola pelaksanaan pembelajaran yang lain tergolong sangat kurang hingga cukup, di antaranya pembaruan dalam hal merubah orientasi pembelajaran dengan pengetahuan jamak, perumusan tujuan belajar dalam tiga ranah (sikap, keterampilan, dan pengetahuan), penyesuaian kebutuhan belajar untuk kebutuhan pelanggan, pembelajaran multi arah, dan teknik penilaian untuk hasil belajar yang kritis. Setelah hal ini dikonfirmasi kepada guru, maka untuk capaian pembaruan pola pembelajaran seni musik sebagaimana yang diamanatkan Kurikulum 2013 pada nilai sangat kurang hingga cukup, maka guru menjawabnya bahwa hal itu sulit dilakukan dan ada yang maksudnya tidak dimengeti.

Namun terlepas dari itu semua, yang jelas SMP Negeri 1 Batusangkar telah memilih untuk melaksanakan Kurikulum 2013 di sekolah, termasuk pada pelajaran seni musik dengan pertimbangan bahwa untuk mencoba hal yang baru dan membawa pembaruan memang butuh waktu dan kesabaran. Pada satu saat nanti manakala Kurikulum 2013 kembali diberlakukan secara resmi oleh pemerintah, maka SMP Negeri 1 Batusangkar sudah merasa lebih siap untuk melaksanakannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dan disimpulkan, maka beberapa saran yang patut peneliti kemukakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Keputusan pemerintah yang memberlakukan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP untuk jadikan kurikulum pilihan oleh sekolah merupakan sebuah keputusan yang tepat. Sebab pemerintah lebih melihat ada tidaknya kesiapan sekolah untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Namun demikian bagi sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013, juga tidak ada salahnya untuk terus melanjutkan kurikulum tersebut. Sebab, bagaimanapun juga dalam Kurikulum 2013 banyak hal yang diperbaharui khususnya dalam pola pembelajaran.
2. Penelitian ini mencatat ada 10 pembaruan pola pembelajaran yang terkandung dalam Kurikulum 2013. Setelah diterapkan pada pelajaran seni musik di Kelas VII, ada yang hasilnya sangat baik, baik, cukup samapai sangat kurang. Nilai baik dari pelaksanaan 10 pembaruan pola pembelajaran itu bisa ditiru dan dipertahankan guru. Namun untuk yang bernilai kurang, maka guru perlu mempelajari kurikulum 2013 lebih dalam lagi. Dengan terus mempelajari kurikulum 2013 khususnya untuk pelajaran seni musik, maka guru dan siswa nantinya akan mengerti tentang maksud apa yang ada dalam kurikulum tersebut.
3. Memang ada anggapan bahwa Kurikulum 2013 belum bisa diterapkan karena kondisi pembelajaran di sekolah yang belum memungkinkan

dengan segala tujuannya yang dianggap muluk, namun setelah dicobakan dalam pelajaran seni musik, banyak hal dalam pembelajaran yang menguntungkan guru dan siswa. Misalnya dengan menggeser pusat pembelajaran kepada siswa, melaksanakan penilaian kelompok, pengadaan sumber belajar multimedia, pengembangan sikap, merupakan kelebihan dari Kurikulum 2013 yang perlu dipelajari lebih lanjut oleh guru agar arah dan tujuan pembelajaran lebih tercapai.